

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

Yudhitya Putri Melati¹⁾, Dedi Suselo²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid ali Rahmatullah Tulungagung ^{1,2)}
yudhityaputri26@gmail.com¹⁾, dedisuselo23051990@gmail.com²⁾

Abstract

The purpose of this research is to analyze the impact of key components of the firm, including return on equity, debt to equity ratio interest on the value of the book shares of construction firms. The research model covered 8 companies in the manufacturing, utilities and transport sectors listed in IDX for the period 2019-2020 using the target selection method. The panel data were analyzed using SPSS 25 and this method was integrated to obtain the best regression results. According to the study, the main factor influencing the difference in the price of a group of animals. Significant positive correlations can be found in the return on equity, the ratio of debt to equity and the book value of changes in share prices.

Keywords: *Debt to equity ratio, Share price, Price to book value, Capital market, Return on equity*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari komponen kunci suatu perusahaan, termasuk pendapatan ekuitas, rasio utang terhadap ekuitas, dan bunga terhadap nilai buku harga saham perusahaan konstruksi. Model penelitian mencakup 8 perusahaan di sektor manufaktur, transportasi, dan utilitas yang telah terdaftar resmi di BEI pada tahun periode 2019-2020 dengan teknik purposive sampling. Data panel dianalisis menggunakan SPSS 25 dan metode diintegrasikan untuk mendapatkan hasil regresi terbaik. Dari hasil penelitian, faktor-faktor dasar yang mempengaruhi perbedaan harga suatu kelompok ternak. Korelasi positif yang penting dapat ditemukan debt to equity ratio, return on equity, price to book value terhadap perubahan harga saham.

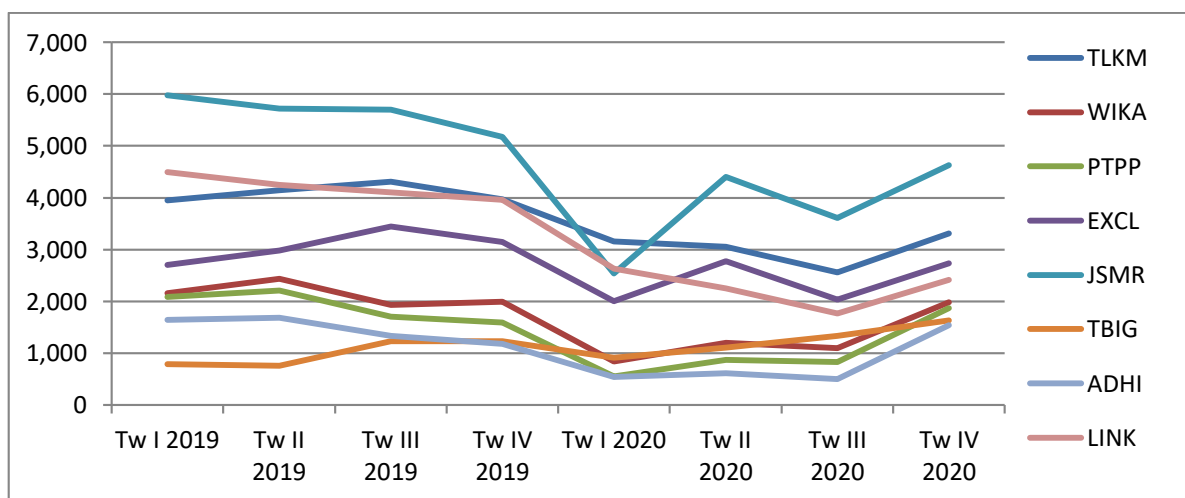
Kata Kunci: *Debt to equity ratio, Harga saham, Price to book value, Pasar modal, Return on equity*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia mengalami perkembangan yang baik sejalan dengan perkembangan pasar modal, yang mana minat masyarakat yang semakin meningkat terhadap pasar modal (Zulfikar, 2016). Kebijakan berinvestasi merupakan bentuk dukungan pemerintah untuk meningkatkan pasar modal dan semakin banyak perusahaan yang terdaftar dalam pasar

modal. Investasi saham termasuk salah satunya aktivitas yang diminati masyarakat saat ini, karena bagi investor dapat memberikan keuntungan. Bursa Efek Indonesia menjadi sarana investor untuk melihat saham-saham perusahaan. Pasar modal menjadi sarana pemanfaatan dalam proses memperoleh pendanaan. Mendapatkan bagi hasil merupakan tujuan dalam mengembalkkan dana yang ditanamkan perusahaan dan masyarakat memilih return untuk dapat menanamkan kembali dana pada perusahaan pilihan.

Efek dari pandemi covid-19 mempengaruhi daya beli masyarakat yang menurun, perekonomian pada sektor infrastruktur, transportasi, dan utilitas naik turun yang dialami banyak industri (Asma et al., 2021). Telekomunikasi, jalan tol, energy, pelabuhan, transportasi, bandara, konstruksi merupakan bidang perusahaan dari industri infrastruktur. Pandemi covid-19 dari tahun 2019-2020 merupakan pandemi yang global yang berdampak pada banyak sector, diantaranya aktivitas ekonomi, kesehatan, serta berpengaruh pada agenda pembangunan infrastruktur. Wuhan merupakan kota pertama yang muncul adanya pandemi covid-19 pada tanggal 1 Desember 2019 dan menyebar di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Efek yang ditimbulkan berupa dampak pandemi covid-19 adalah penurunan kesehatan masyarakat serta perekonomian negara dan berbagai sector dunia bisnis. Penurunan pembangunan dan kebutuhan infrastruktur maka pembangunan dan jasa permintaan masyarakat juga menurun. Promosi dan percepatan upaya mobilisasi sumber pembiayaan infrastruktur secara kolektif serta dukungan kepada banyak negara terkait pertumbuhan domestic merupakan strategi pemulihan investasi infrastruktur yang dilakukan. Selain itu dukungan tambahan pada output global melalui pemulihan yang positif. Berdasarkan hal-hal tersebut maka infrastruktur adalah suatu kebutuhan pokok yang terus dibutuhkan oleh masyarakat dari masa ke masa. Berikut ini disajikan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi terkait perkembangan harga sahamnya dan terdaftar resmi di BEI tahun 2019-2020:



Gambar 1. Grafik Perkembangan Harga Saham perusahaan Sektor Infrastuktur, Utilitas dan Transportasi Periode Triwulan I 2019 – Triwulan IV 2020 (dalam rupiah)

Sumber: Investing.com data yang diolah 2022

Grafik yang disajikan di atas tentunya pada sector infrastruktur, sector utilitas, dan transportasinya bisa disimpulkan harga tersebut (saham) mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Sedangkan dalam TLKM, WIKA, PTPP, EXCL, TBIG, dan ADHI harga saham mengalami peningkatan yang tidak terlalu besar dan sama dengan tingkat penurunannya tidak terlalu besar. Saham JSMR mengalami penurunan dan meningkat mulai triwulan II 2020 hingga triwulan IV 2020 dan untuk saham LINK meningkat pada triwulan I 2019 dan mengalami penurunan pada triwulan IV 2019 sampai triwulan III 2020.

Investor harus memperhatikan harga saham terlebih dahulu sebelum membelinya. Setiap detik harga saham akan berfluktuasi dan acuannya terletak pada permintaan dan penawaran jika dilihat pada bursa efek. Harga saham akan meningkat jika lebih banyak permintaan, tetapi kalo sebaliknya jika penawaran yang lebih banyak daripada permintaan, maka harga saham juga akan menurun. Perusahaan memiliki kondisi ekonomi yang baik jika harga saham semakin tinggi, kondisi tersebut tentu akan merayu minat para investor untuk menginvestasikan dana pada perusahaan yang dikehendaknya. Sebaliknya juga ketika perusahaan mengalami kondisi ekonomi yang buruk juga akan mengurangi minat investor di perusahaan tersebut. Keuntungan adalah tujuan investasi utama para investor. Walaupun dalam berinvestasi tidak selamanya mengalami keuntungan, tetapi juga kerugian. Sehingga para investor juga harus cermat dan teliti sebelum melakukan investasi.

Ada banyak faktor yang berhubungan dengan harga saham dan banyak faktor yang berhubungan dengan harga saham yang masuk dalam 3 (tiga) kategori yaitu, infrastruktur, teknologi, sosial, ekonomi dan politik (Bismark & Pasaribu, 2008). Bersama-sama, faktor-faktor ini menciptakan kekuatan pasar yang mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga harga saham dapat naik atau turun. Isu-isu kunci termasuk tata kelola perusahaan, kekuatan perusahaan, peluang bisnis, pengembangan teknologi, keuntungan, profitabilitas ekonomi nasional, kebijakan publik, dan hak investor swasta untuk berinvestasi di perusahaan. Teknologi ini termasuk fluktuasi nilai tukar, kondisi kapitalisasi pasar, harga perdagangan, metrik dan pasar modal. Faktor ekonomi, social dan politik antara lain adalah kebijakan moneter, inflasi, nilai tukar mata uang asing, APBN, situasi ekonomi nasional, dan iklim politik Negara (Marzuki Usman, 1990: 166).

Ketiga faktor tersebut merupakan faktor utama yang mempengaruhi harga saham item-item tersebut memberikan ulasan dan informasi yang mendalam tentang keberhasilan manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan. Faktor-faktor kunci dapat diidentifikasi melalui analisis keuangan, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Analisis investasi merupakan salah satu pilihan dalam perannya menguji data keuangan apakah berguna dalam memprediksi harga-harga saham. Analisis diagnostik didasarkan pada data keuangan historis historis yang dimaksudkan untuk memastikan kinerja masa depan perusahaan. Penggalangan dana dapat dianggap sebagai dasar untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja perusahaan dan untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan (Nurjanti et al., 2018). Kajian penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang merupakan fundamental diantaranya DER, ROE, dan PBV.

Informasi keuangan dapat ditentukan dengan membandingkan laporan keuangan. Rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio laba, rasio likuiditas, dan pasar merupakan jenis instrumen

keuangan yang sering menjadi alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Nilai finansial dari harga saham sebelum investor berinvestasi sangat penting dan menjadi alasan utama mengapa komoditas ini menjadi investor yang berisiko. Biaya partisipasi ditentukan berdasarkan peralatan dan kebutuhan. Selain itu, harga saham sering dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, penulis memutuskan untuk meneliti objek penelitian yakni dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi”.

TINJAUAN PUSTAKA

ROE (*Return On Equity*)

Indicator terbaik yang digunakan investor maupun calon investor dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan yang berkaitan pada pengembalian pembayaran dividen adalah *Return On Equity*. Kinerja perusahaan yang semakin tinggi maka juga akan semakin tinggi nilai *return on equity* dalam hal pengembalian dividen kepada investor atas total ekuitas (Setianto, 2016).

Menurut Setianto, ROE atau *return on equity* adalah rasio ekonomi yang paling penting karena merupakan kombinasi dari tiga nilai yang mengukur tingkat pengembalian. Ini efektif dalam mencegah penjualan dan mengukur kinerja aset perusahaan. Penjualan dan akhirnya kinerja perusahaan mempengaruhi penjualan. Kemampuan untuk menerima dana untuk lembaga keuangan. Model rumus dalam perhitungan *return on equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

H1: Diduga ada pengaruh antara variabel ROE terhadap harga saham.

DER (*Debt to Equity Ratio*)

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio kewajiban terhadap total nilai kewajiban jangka panjang atau sementara yang membandingkan semua manfaat dan kewajiban (Kurniawan, 2016). Dengan asumsi perbandingan harga yang tinggi, dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan dan pemberi pinjaman akan jatuh. Pada saat yang sama, jika biaya pinjaman atau perbandingan rendah, pendapatan pemilik dan pembatasan keamanan yang dikenakan pada peminjam lebih besar jika kerugian jatuh ke perusahaan. Selain itu, menunjukkan bahwa ada risiko yang lebih besar jika berbagai jenis pendapatan diterima dari luar negeri. Sebagai solusi sekolah meningkat, digunakan sebagai kenaikan biaya, penurunan suku bunga dan penurunan perbandingan. Sebuah perusahaan terbukti baik karena modal dan suku bunganya tidak tinggi, sehingga kewajiban tetap tinggi dengan margin kecil. 1 berbanding 1 atau dengan persentase 100% batas bawah yang dijadikan patokan pada DER. Dalam menghitung nilai DER atau *debt to equity ratio* model rumus yang dijadikan acuan yakni:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

H2: Diduga adanya pengaruh antara DER atau variabel DER terhadap harga saham

PBV (*Price to Book Value*)

PBV adalah jenis rasio moneter yang dapat digunakan dalam mengukur efektivitas harga pasar dengan harga buku (Irma & Putri, 2018). Berapa nilai yang ditetapkan perusahaan dalam hal jumlah modal yang diinvestasikan dari harga ke nilai buku? Semakin tinggi harga sahamnya maka nilai dari PBV atau *price to book value* juga semakin tinggi. Rasio ini sangat berguna untuk mengetahui nilai rasio atau bagian mana saja dari perusahaan yang rendah dan nilainya bagus ketika rasionya rendah. Namun, jika rasio perkiraan terlalu kecil, itu tidak terlalu baik karena dapat menunjukkan masalah dengan perusahaan. Perusahaan tumbuh dan berkembang dengan baik karena membutuhkan beberapa rasio PBV, dan terlihat bahwa nilai saham lebih tinggi dari nilai bukunya. Jika PBV tinggi, investor juga memberikan penilaian kepada perusahaan lebih tinggi daripada biaya investasi pada perusahaan. Dalam menghitung PBV maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Nilai pasar Ekuitas}}{\text{Nilai buku perlembar}}$$

H3: Diduga ada pengaruh variabel PBV terhadap harga saham.

Harga Saham

Harga jual yang bergerak dari satu investor ke investor berikutnya atau lainnya merupakan definisi dari harga saham (Anisma, 2012). Di bawah perubahan harga pasar, misalnya, mempengaruhi penawaran dan permintaan saham. Fluktuasi biasanya dialami oleh harga saham, tetapi tergantung pada naik turunnya tingkat penawaran atau permintaan. Jika investor membeli lebih banyak saham maka akan mempengaruhi kenaikan harga dan dalam kajian ini harga saham juga akan dipengaruhi jika mereka juga menjual saham tersebut.

Faktor internal meliputi kemampuan mengelola modal perusahaan, kemampuan perusahaan dalam mengendalikan operasinya, kemampuan perusahaan memperoleh laba, dan hak investor atas biaya perusahaan (Tan, Sarif & Ariza, 2014). Faktor eksternal adalah nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, nilai tukar yang tidak diketahui, inflasi dan keadaan nilai tukar.

Pasar Modal

Secara umum, pasar modal merupakan ukuran penting dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika industri sedang booming dan bergerak ke arah yang positif, penting untuk melihat apakah pasar modal berkembang, yang merupakan salah satu ciri negara yang mampu. Indeks Bursa Efek Terintegrasi (IHSG) menunjukkan keadaan perekonomian negara. Hal ini dapat dilihat dengan melihat nilai IHSG untuk menentukan jumlah perusahaan yang terdaftar di bursa. Hasil IHSG akan mencerminkan situasi di negara-negara yang menghadapi krisis keuangan pasca runtuhnya IHSG (Serfianto, 2010: 1).

Investor dapat memasuki bisnis dengan membeli berbagai jenis sekuritas, termasuk saham, obligasi, pinjaman, dan mata uang serupa. Jika harga perusahaan yang kita beli naik, begitu juga laba atas investasinya atau disebut (*capital gain*). Ketika harga saham turun, kita

rugi, yang sering disebut kerugian biasa disebut (*capital loss*). Semakin rendah industrinya, semakin rendah biayanya atau nilai harga saham otomatis hilang (Serfianto, 2010: 1-2).

METODE

Dependen variabel dalam kajian ini adalah harga saham (Y) atau variabel dependennya. Sedangkan variabel bebasnya adalah ROE (X1), DER (X2) dan PBV (X3) atau bisa dikatakan variabel independen nya. Untuk melihat harga sahamnya berdasarkan harga saham pada triwulan penutupan (closing price). Setianto (2016) untuk variabel ROE, (Kurniawan, 2016) untuk variabel DER dan untuk variabel PBV dari (Irma & Putri, 2018). Dalam hal ini model persamaan regresi berganda yakni:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Informasi data penelitian berupa data kuantitatif dan statistik. Langkah kedua, tersedia dalam format dokumen, adalah menangkap informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan pendanaan infrastruktur, transportasi, dan utilitas untuk BEI 2019-2020. Purposive sampling merupakan metode sampel yang digunakan sehingga menghasilkan 8 perusahaan sebagai sampel dan menggunakan analisis data menggunakan teknik statistik menggunakan *SPSS 25*.

HASIL

Statistik Deskriptif

Nilai median, mean, deviasi, nilai maksimum dan minimum dapat diperlihatkan dalam statistik deskriptif. Tabel 1, nilai minimum ROE sebesar 0.00, DER sebesar 0.00, dan PBV sebesar 1. Nilai rata-rata ROE sebesar 8.38, DER sebesar 3.58, dan PBV sebesar 3.94. Keempat variabel menunjukkan sebaran yang baik. Nilai maksimum masing-masing variabel adalah 81 untuk ROE, 115 untuk DER, dan 9 untuk PBV.

Tabel 1. Deskriptif (Statistik)

Deskriptif Statistik	Y	X1	X2	X3
Mean	2455.72	8.38	3.58	3.94
Median	2120.00	0.36	1.04	3.34
Maximum	5975	81	115	9
Minimum	500	0.00	0.00	1
Std. Dev.	1418.475	22.048	14.251	2.269

Sumber: Pengolahan data dari SPSS 252022

Uji Normalitas

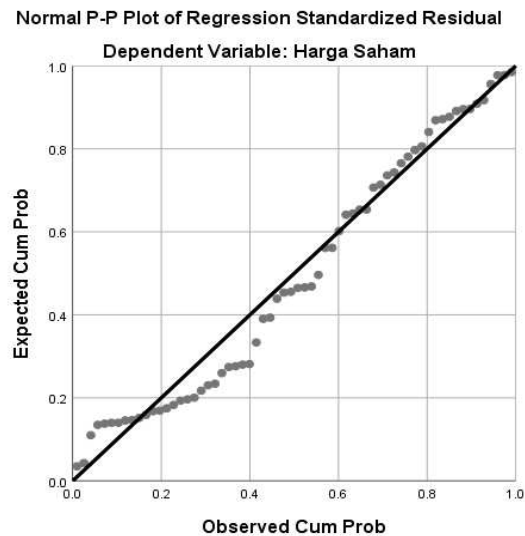
Dasar Pengambilan Keputusan: nilai sig 0,05 jadi perhitungan interpretasi pada pengujian *One-Sample K S* diketahui nilai sig. 0,009 > 0,05. Kesimpulan dari hasil pengujian tersebut adalah data berdistribusi normal.

**Tabel 2. Pengujian Normalitas
One-Sample. Kolmogorov-Smirnov. Test**

		Unstandardized. Residual
N		64
Normal. Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1353.77819755
Most Extreme ^b Differences ^b	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.082
Test Statistic ^b		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 ^c

Sumber: pengolahan data sekunder melalui SPSS 25 2022

Tabel 2. Penelitian ini mendemonstrasikan hasil Uji normalitas karena menggunakan plot probabilitas P. Dengan demikian, dalam penelitian ini model regresi memenuhi hipotesis umum. Terlihat bahwa titik-titik sejajar dengan garis diagonal dan tersebar di sekitarnya. Oleh karena itu, sudah memenuhi syarat uji normalitas dari segi model regresinya.



Gambar 2. Probabilitas P-Plot

Sumber: Data sekunder diolah dari SPSS 25,2022

Uji Multikolinieritas

Dasar acuan keputusan yaitu nilai VIF < 10, Nilai Tolerance > 0,1, sedangkan interpretasi terhitung pada hasil pengujian diatas diketahui nilai VIF dari masing-masing variabel, variabel X1 ROE 1,014 < 10, variabel X2 DER 1,006 < 10, dan variabel X3 PBV) 1,009 < 10. Sedangkan nilai tolerance masing-masing variabel X1 ROE 0,986 > 0,1, variabel

X2 DER 0,994 > 0,1, dan variabel X3 PBV 0,991 > 0,1. Berdasarkan hasil ujinya dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized ^b Coefficients ^b		Standardized Coefficients			Collinearity ^b Statistics ^b	
	B	Std. ^b Error ^b	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	1846.061	355.874		5.187	.000		
ROE ^b	10.642	7.984	.165	1.333	.188	.986	1.014
DER ^b	-6.382	12.299	-.064	-.519	.606	.994	1.006
PBV ^b	137.764	77.385	.220	1.780	.080	.991	1.009

Sumber: Data sekunder diolah dari SPSS 25,2022

Uji Heteroskedastisitas

Teknik acuan keputusan: nilai sig. > 0,05 Interpretasi terhitung pada tabel hasil pengujian diatas nilai sig. masing-masing variabel X1 (ROE) 0,444 > 0,05, variabel X2 (DER) 0,482 > 0,05 dan variabel X3 (PBV) 0,000 > 0,05. Jadi pengambilan kesimpulan pada gejala heteroskedastisitas data tidak mengalami gejala tersebut.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized. Coefficients		Standardized. Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	421.535	147.910			2.850	.006
ROE	2.556	3.318	.080		.770	.444
DER	-3.618	5.112	-.073		-.708	.482
PBV	181.616	32.163	.584		5.647	.000

Sumber: Data sekunder diolah dari SPSS 25,2022

Uji Autokorelasi

Pengujian dasar keputusannya adalah apabila $d < dL$ atau $d > 3$, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan, kemudian jika $dU < d < 3 - dU$ maka asumsi diterima, yaitu tidak ada autokorelasi, dan apabila $dL < d < dU$ atau $3 - dU < d < 3 - dL$ berarti kesimpulan tidak memiliki teori.

Diketahui:

$$\begin{aligned}
 k &= 3 \\
 n &= 64 \\
 d &= 0,560 \\
 dU &= 1,6946 \\
 dL &= 1,4990 \\
 3 - dL &= 3 - 1,4990 = 1,501 \\
 3 - dU &= 3 - 1,6946 = 1,3054 \\
 \text{Hasil} &= dU < d < 4 - dU \\
 &= 1,6946 < 0,560 < 1,3054 \\
 \text{Interpretasi:} &\text{Autokorelasi tidak ada.}
 \end{aligned}$$

Tabel 5. Pengujian Autokorelasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square ^b	Std. Error of the Estimate ^b	Durbin-Watson
1	.299 ^a	.089	.044	1387.210	.560

Sumber: Data sekunder diolah dari SPSS 25, 2022

Uji Regresi Linier Berganda

$$\begin{aligned}
 \text{Diketahui: } Y &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \\
 &= 1846,061 + 10,642 + - 6,382 + 137,764
 \end{aligned}$$

Estimasi interpretasi nilai a adalah 1846,061 yang berarti nilai konstanta hasil pengujian adalah 1846,061 yang menyatakan bahwa jika tidak ada variabel DER, ROE, dan PBV maka variabel harga saham akan naik sebesar Rp. 1846,061. Nilai b1 (nilai koefisien regresi X1) adalah 10,642 dan dikatakan bahwa harga saham akan turun jika variabel lain stabil dan *return on equity* meningkat. b2 (nilai koefisien regresi X2) adalah -6.382 dan jika semua unit DER dimasukkan sehingga harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.382. b3 (nilai koefisien regresi X3) adalah 137.764 dan jika setiap unit melebihi PBV sehingga harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 137.764.

Tabel 6. Pengujian Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients ^b		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta ^b		
1	(Constant)	1846.061	355.874		5.187	.000
	ROE	10.642	7.984	.165	1.333	.188
	DER	-6.382	12.299	-.064	-.519	.606
	PBV	137.764	77.385	.220	1.780	.080

Sumber: Olah data sekunder melalui SPSS 25 2022

Uji Parsial (Uji t)

Dasar pengujiannya adalah bahwa nilai sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel berpengaruh terhadap variabel X. apabila nilai sig. > 0,05 atau t tabel < t tabel tidak berpengaruh antara variabel x terhadap variabel Y.

$$\text{Diketahui } t \text{ tabel} = t\left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1\right) = t(0,025; 60) = 2,000$$

Pertimbangkan hipotesis pertama (H1) dengan interpretasi dalam pikiran nilai signifikan diberikan pengaruh x1 terhadap Y 0,188 < 0,05 dan nilai t hitung 1,333 < t Tabel 2000, sehingga dapat disimpulkan variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y. H1 dapat diterima Jika hipotesis kedua (H2) diuji, diketahui sig X2 pada y adalah 0,606 < 0,05 dan t hitung -159 < t Tabel 2.000, maka dapat diasumsikan bahwa X2 berpengaruh positif. Dapat diterima pada Variabel Y.H2 Uji hipotesis ketiga (H3) ditemukan memiliki nilai signifikan pengaruh X3 terhadap Y adalah 0,080 < 0,05 dan nilai t hitung 1,780 < t Tabel 2000, maka dapat disimpulkan bahwa X3 berpengaruh penuh sangat positif terhadap variabel Y. H3 diterima.

Tabel 7. Uji Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients ^b		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1846.061	355.874		5.187	.000
	ROE	10.642	7.984	.165	1.333	.188
	DER	-6.382	12.299	-.064	-.519	.606
	PBV	137.764	77.385	.220	1.780	.080

Sumber: Pengolahan data sekunder SPSS 25, 2022

Uji Simultan (Uji f)

Pada uji simultan ini dasar pengambilan keputusan nya mengacu pada perhitungan signifikan, yakni apabila sig. < 0,05 atau f hitung > f tabel, maka akan mempunyai pengaruh yang sama antara X dan Y. Kemudian, jika nilai sig. > 0,05 atau f number < f tabel, maka tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y.

Diketahui:

$$F \text{ tabel} = F(k; n - k) = F(3; 61) = 2,76$$

Interpretasi: Berdasarkan hasil pengujian di atas, rata-rata Y simultan dari ekspresi X1, X2 dan X3 adalah $0,130 < 0,05$ dan nilai f hitung dan f tabel adalah $1,957 > 2,76$, sehingga pengujian ini diterima oleh H4 artinya X1, X2, X3 secara simultan terhadap Y.

Tabel 8. Uji Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square ^b	F	Sig.
Regression	11299494.223	3	3766498.074	1.957	.130 ^b
Residual	115461070.715	60	1924351.179		
Total	126760564.938	63			

Sumber: Data sekunder diolah dari SPSS 25, 2022

Uji Koefisien Determinasi

Interpretasi: pengujian pada tabel di atas, bahwa nilai koefisien R Square (R^2) adalah 0,089 atau 8,9%. kesimpulannya bahwa pengaruh fluktuasi harga terhadap loyalitas pelanggan adalah 0,089 atau 8,9%.

Tabel 9. Pengujian Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R	
			Square ^b	Std. Error of the Estimate
1	.299 ^a	.089	.044	1387.210

Sumber: Data sekunder diolah dari SPSS 25, 2022

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik variabel ROE menunjukkan bahwa return saham berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Menurut (Alipudin, 2016) *Return on equity* dikatakan ada hubungannya dengan harga saham karena mengetahui seberapa besar return yang dapat diperoleh investor dari suatu perusahaan sesuai dengan tingkat pengembaliannya oleh investor. Pengembalian ekuitas yang semakin tinggi, maka semakin tinggi pengembalian setiap rupiah dari uang yang diinvestasikan dalam saham, dan sebaliknya.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham, dengan interpretasi berpengaruh positif dan signifikan. Menurut (Lestari and Suryantini, 2019) Ada hubungan antara DER, namun komitmen terhadap kenaikan harga saham kecil, karena DER suatu perusahaan yang tidak dapat diselesaikan (tepat). Ketika perusahaan lebih positif tentang kewajibannya dalam menggunakan dana dari luar perusahaan yang terfokus hanya pada satu titik pemenuhan kewajiban (melunasi kewajiban) daripada memberikan keuntungan kepada investor.

Hasil uji statistiknya menunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Putu (2013) *Price to Book Value* dikatakan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan sumber daya, karena *price to book* akan

memberikan nilai lebih kepada investor yang lebih berharga. Perusahaan menanggapi persyaratan. Hal ini akan mempengaruhi ekspansi harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kajian penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dampak fundamental perusahaan seperti ROE, DER dan PBV terhadap harga saham perusahaan untuk sektor infrastruktur, jasa dan transportasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE, DER dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian ini dibantu oleh alat pengukuran berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan perangkat software pengolah data SPSS 25. Harga saham dapat dipantau langsung dari faktor dan sektor lain oleh investor. Analisis fundamental dan analisis teknikal merupakan kombinasi pilihan terbaik dalam investasi.

Saran

Hasil pengujian pada penelitian di atas, peneliti menyarankan agar perusahaan lebih memperhatikan apakah nilai ratio lebih besar atau lebih kecil karena berpengaruh terhadap ekspansi persediaan harga. Untuk menarik perhatian investor, perusahaan sebaiknya fokus pada nilai rasio ROE, DER, dan PBV. Bagi para investor bahwa penelitian ini dapat dijadikan bahan pengetahuan, wawasan dan ide sebelum memasukkan uang ke pasar modal, terutama dengan melihat rasio ROE, DER, dan PBV sebagai contoh ide di organisasi terkait. Bagi institusi, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang permodalan dan sektor bisnis uang tunai sehingga para milenial dapat berpartisipasi dan berupaya menciptakan nilai ekonomi dengan berinvestasi pada nilai ekonomi Indonesia dan menimbun perpustakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Terakhir, khususnya untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk investasi dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya melalui penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A. (2016) 'Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei', *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), pp. 1–22. doi:10.34204/jiafe.v2i1.521.
- Anisma, Y. (2012) 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)', *JURNAL SOSIAL EKONOMI PEMBANGUNAN*, 5(5), p. 22.
- Asma, R. *et al.* (2021) 'ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERSONAL HYGIENE DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI RW II DESA KEDUSAN KECAMATAN WIROSARI KABUPATEN GROBOGAN', *Kesehatan Masyarakat*

[Preprint].

- Bismark, R. and Pasaribu, F. (2008) 'PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BEI', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* [Preprint].
- Irma Christiana, S.E., M. and Linzzy Pratami Putri, S.E., M. (2018) 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE TO BOOK VALUE RATIO', *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen* [Preprint].
- Kurniawan, M.Z. (2016) 'ANALISIS PENGARUH DEBT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA', *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi* [Preprint]. doi:10.35457/akuntabilitas.v9i2.310.
- Lestari, I.S.D. and Suryantini, N.P.S. (2019) 'Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), p. 1844. doi:10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p24.
- Marzuki Usman (1990) *ABC Pasar Modal Indonesia*. Edited by I.S.E. Indonesia. Jakarta: Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia.
- Nurjanti, M., Hakim, D.B. and Mulatsih, S. (2018) 'ANALISIS DAMPAK INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI DAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI TERHADAP NILAI TUKAR PERDAGANGAN DI ASEAN DAN ASIA TIMUR', *JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN*, 2(1), pp. 60–70. doi:10.29244/jekp.2.1.60-70.
- Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A.S. (2013) 'PENGARUH EPS, DER, DAN PBV TERHADAP HARGA SAHAM', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1*, 4(1), p. 15.
- Serfianto, I.H.R. (2010) *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Visimedia. Edited by Visimedia. Jakarta: Visimedia.
- Setianto, B. (2016) *Mengungkap Strategi Investor Institusi Sebagai penggerak utama kenaikan harga saham, Jakarta, BSK Capital*.
- Tan, S., Sarif, A. and Ariza, D. (2014) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Industri Transportation Services Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012', *Jurnal Dinamika Manajemen* [Preprint].
- Zulfikar (2016) 'Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika.pdf', in *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika/ oleh Zulfikar*.

